



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 339-352

ISSN: 2655-1772



PENGARUH METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA

Mia Amelia, Maemunah Sa'diyah

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: miaameliya17@gmail.com, maemunah@fai.uika-bogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang masih mengarah pada kognitif, lebih banyak bersifat hafalan, dan kurang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter tanggung jawab salah satunya yaitu metode sosiodrama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas eksperimen yang menggunakan metode sosiodrama, (2) karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode sosiodrama, (3) perbedaan karakter tanggung jawab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII E sebanyak 28 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII D sebanyak 30 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Paired Samples T Test atau uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sosiodrama dapat mempengaruhi munculnya karakter tanggung jawab siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi karakter tanggung jawab siswa kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 90,57, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya 76,53,

yang tidak lebih unggul dari kelas eksperimen. Kemudian dari hasil Paired Samples Test Observasi kelas eksperimen di ketahui nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-18,745 > -0,367$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Pada kelas kontrol nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-18,531 > -0,355$), maka H_a di terima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakter tanggung jawab siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata kunci: Sosiodrama, Aqidah Akhlak, Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Karena melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, memperluas wawasan dan meraih cita-cita yang diinginkan. Oleh karena itu setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Begitu pentingnya pendidikan sehingga maju atau tidaknya suatu bangsa dapat diukur dari pendidikan masyarakatnya. Saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan dilaksanakan untuk melahirkan generasi bangsa yang bukan hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 (Anggota IKAPI, 2013) yang menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya, Pendidikan Nasional saat ini belum mampu mengembangkan manusia Indonesia yang berkarakter. Hal tersebut dapat dilihat dari fenomena krisis moral yang melanda bangsa ini. Dunia pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini di gerogoti oleh fenomena yang kurang mengembirakan, hal tersebut terlihat dari maraknya tauran antar

pelajar, pergaulan bebas, minum-minuman keras, kecanduan narkoba, kalangan anak sekolah dijangkiti kebiasaan bolos sekolah, nyontek saat ujian, dan lain sebagainya (Suyanto, 2010). Menurut Aqliyah, Sa'diyah & Marasabessy (2015) Pendidikan seringkali diartikan sebagai kegiatan mentransfer pengetahuan dan ilmu saja, dan tidak menanamkan nilai-nilai pendidikannya. Sehingga terkadang banyak lulusan siswa yang pintar tetapi mereka tidak mempunyai akhlak yang baik, hal ini dikarenakan pemahaman nilai-nilai pendidikan tidak disampaikan secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dalam hal ini guru sebagai pendidik bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki karakter yang positif. Guru merupakan tokoh sentral dalam proses pembelajaran karena ia memiliki peran penting dalam seluruh aktivitas belajar mengajar walau dalam pendidikan yang berorientasi pada siswa (Sa'diyah dan Mujahidin, 2015). Karakter merupakan sesuatu yang penting dan perlu di kembangkan. Menurut Suyanto (2010) karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik/guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidik dapat membantu membentuk karakter peserta didik dengan memberikan keteladanan (Zubaedi, 2017). Pendidikan karakter dapat dilakukan pada setiap proses pembelajaran apapun salah satunya ialah pembelajaran Aqidah Akhlak. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang keyakinan dan juga mengajarkan tentang berperilaku. Pendidikan Aqidah Akhlak bertujuan agar peserta didik mampu mengenal, memahami, meyakini, dan mengimani Allah SWT serta menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada praktiknya, pembelajaran Aqidah Akhlak saat ini masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran Aqidah Akhlak saat ini masih mengarah pada pencapaian kognitif (pengetahuan) semata, sedangkan afektif (pembentukan sikap) dan psikomotor (pembiasaan)

masih terabaikan. Banyak anggapan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang membosankan dan lebih banyak bersifat hafalan serta kurang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran Aqidah Akhlak saat ini juga cenderung monoton karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Menurut Sa'diyah dan Rodiyah Dalam menciptakan suasana yang kondusif, guru dituntut untuk terampil dalam mengelola proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru harus menguasai berbagai metode serta model pembelajaran yang akan digunakan secara bervariasi demi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh dengan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar serta dapat mengembangkan karakter siswa. Salah satunya yaitu metode sosiodrama. Menurut Syaiful Sagala (2013) Sosiodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari situasi social. Dengan menerapkan metode sosiodrama ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan, menghayati sendiri isi yang diperagakan dan dapat mengambil hikmah yang terkandung dalam materi tersebut guna diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode sosiodrama juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak karena selain dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar, melalui metode sosiodrama ini karakter siswa juga dapat berkembang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas eksperimen yang menggunakan metode sosiodrama, (2) karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas kontrol yang tidak menggunakan sosiodrama (3) perbedaan karakter tanggung jawab antara kelas eksperimen dan dan kelas kontrol dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. metode dapat diartikan suatu cara atau langkah-langkah yang ditempuh oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Aqid dan Murtadlo, 2016). Metode memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Tidak ada satupun pembelajaran yang tidak menggunakan metode. Dalam menggunakan metode, seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan kondisi kelas, jumlah siswa, dan tujuan yang ingin dicapai agar pembelajaran dapat berjalan efektif, menyenangkan, dan siswa dapat lebih mudah untuk memahami pelajaran (Djamarah dan Zain, 2015). Salah satu metode yang dapat digunakan pendidik agar peserta didik semangat dalam belajar adalah metode sosiodrama. Sosiodrama menurut Ramayulis (2010) berasal dari kata "*Sosio* yang artinya masyarakat, dan *darma* yang artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya. Sosiodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari situasi sosial (Sagala, 2013). Metode sosiodrama ini sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran aqidah akhlak, sejarah, dan lain sebagainya. Karena selain peserta didik dapat memahami jalannya kisah sejarah atau akhlak, peserta didik juga dapat menghayati dan mengambil hikmah yang terkandung dalam kisah tersebut (Tambak, 2014). Pelaksanaan sosiodrama dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) Persiapan, (2) Penentuan pelaku atau pemeran, (3) Permainan sosiodrama, (4) Diskusi, (5) Ulangan permainan. Adapun menurut Sagala (2013) metode sosiodrama memiliki beberapa kelebihan-kelebihan antara lain yaitu: (1) Murid melatih dirinya untuk melatih, memahami dan mengingat bahan yang akan didramakan. (2) Murid akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. (3) Bakat yang terpendam pada murid dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan

muncul atau timbul bibit seni dari sekolah. (4) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya. (5) Murid memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya. (6) Bahasa lisan murid dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain. Metode sosiodrama dapat diterapkan dalam pembelajaran apapun, tak terkecuali pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT serta meninggalkan akhlak tercela dan menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain dengan pembelajaran Aqidah Akhlak ini diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik.

Menurut Suyanto (2010) karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Karakter diartikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yg membedakan seseorang dengan yg lain; watak. Berkarakter berarti mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter bukanlah sesuatu yang berkembang dengan sendirinya. Perkembangan karakter setiap individu (Dacholfany, 2015) dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan (nature) dan lingkungan (nurture). Dengan menyadari bahwa karakter bukan hanya sesuatu yang ada sejak lahir, maka dari itu karakter dapat dibentuk dan dikembangkan. Menurut Kemendiknas, telah diidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Supranoto, 2015). Berdasarkan nilai-nilai karakter yang telah dipaparkan di atas, penulis mengambil satu karakter yang akan dijadikan sebagai indikator dalam penelitian yaitu karakter tanggung jawab. menurut

Retno Listyari (2012), tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Adapun indikator dalam sikap tanggung jawab (Elviana, 2017) yaitu peserta didik memiliki komitmen pada tugas atau mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh. Peserta didik memiliki kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu peserta didik patuh pada tata tertib dan sportif ketika melaksanakan tugas dari guru. Karakter tanggung jawab dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas dapat membuat karakter tanggung jawab berkembang. Salah satu metode yang dapat mengembangkan karakter siswa ialah metode sosiodrama. Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahan sosial dengan cara memperagakan suatu tingkah laku yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dengan metode ini peserta didik diberi tanggung jawab untuk mendramatisasikan tingkah laku dengan baik dan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Sehingga diharapkan dengan menerapkan metode ini karakter tanggung jawab dapat berkembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan karakter tanggung jawab siswa di MTs Al-Ghazaly Bogor. Desain dalam penelitian ini, peneliti membagi sampel menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode sosiodrama, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak menggunakan metode sosiodrama.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazaly Bogor beralamatkan di Jl. Cempaka No. 6 Kotaparis Bogor 16125 Bogor Tengah Kota Bogor. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi peneliti adalah siswa kelas VII D yang berjumlah 30 orang, dan siswa kelas VII E yang berjumlah 28 orang di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazaly Bogor tahun ajaran 2018-2019.

Penarikan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling purposive. Jadi penulis mempertimbangkan kelas mana yang akan dijadikan sampel dan menentukan sampel menjadi dua kelas yaitu: (1) Kelas eksperimen, sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VII E yang berjumlah 28 orang. (2) Kelas kontrol, sampel yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah VII D yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dan studi dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan *software* SPSS 20, dengan menggunakan *paired Samples T Test* atau uji t sampel berpasangan untuk menguji perbandingan rata-rata sampel yang berpasangan. Data yang diolah adalah data yang diperoleh dari hasil data *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazaly Bogor. Dengan mengambil sampel kelas VII E sebanyak 28 orang sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII D sebanyak 30 orang sebagai kelas kontrol.

Dari hasil data observasi karakter tanggung jawab sebelum dan sesudah penerapan metode sosiodrama pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai sebelum 57,42 dan rata-rata nilai setelah 90,57. Dan hasil data observasi sebelum dan sesudah pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan walaupun tanpa menggunakan metode sosiodrama, yaitu dengan rata-rata nilai

sebelum 55,06 dan rata-rata nilai setelah 76,53 yang tidak lebih unggul dari kelas eksperimen.

Adapun dari hasil tes kelas eksperimen diketahui bahwa nilai rata-rata saat *pre-test* adalah 60,75 mengalami peningkatan setelah dilakukannya *post-test* yaitu dengan nilai rata-rata 89. Dan data nilai tes kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata saat *pre-test* adalah 54,06 juga mengalami peningkatan pada saat *post-test* yaitu dengan nilai rata-rata menjadi 78,06, namun tidak lebih besar dari kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji t menggunakan SPSS versi 20 dengan uji *paired sample t-test*, untuk mengetahui hasil observasi karakter tanggung jawab dan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut rekapitulasi data pengamatan observasi sebelum dan setelah menggunakan metode sosiodrama:

Tabel 1
Paired Samples Statistics Observasi

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_Eksperimen	57,4286	28	5,78266	1,09282
	Sesudah_Eksperimen	90,5714	28	8,79153	1,66144
Pair 2	Sebelum_Kontrol	55,0667	30	4,41731	,80649
	Sesudah_Kontrol	76,5333	30	5,32873	,97289

Tabel di atas menjelaskan tentang statistik data dari sampel berpasangan, yaitu pengamatan sebelum dan sesudah penerapan metode sosiodrama. Untuk data pengamatan sebelum pembelajaran di kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 57,4286, jumlah data 28, standar deviasi 5,78266, standar error mean 1,09282. Setelah eksperimen mendapat rata-rata 90,5714, jumlah data 28, standar deviasi 8,79153, standar error mean 1,66144. Untuk data pengamatan

sebelum pembelajaran di kelas kontrol mendapat rata-rata nilai 55,0667, jumlah data 30, standar deviasi 4,41731, standar error mean 0,80649. Untuk data pengamatan setelah pembelajaran di kelas kontrol mendapat rata-rata nilai 76,5333, jumlah data 30, standar deviasi 5,32873, standar error mean 0,97289.

Tabel 2
Paired Samples Test Observasi
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum_Ses udah Eksperimen	-33,14286	9,35598	1,76811	-36,77073	-29,51499	-18,745	27	,000
Pair 2 Sebelum_Ses udah Kontrol	-21,46667	6,34488	1,15841	-23,83588	-19,09745	-18,531	29	,000

Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-18,745 > -0,367$) untuk kelas eksperimen maka H_a diterima. Artinya di kelas eksperimen ini hasil pengamatan setelah menggunakan metode sosiodrama lebih tinggi daripada hasil pengamatan sebelum menggunakan metode sosiodrama dan dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Begitu juga dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode sosiodrama atau pada pembelajaran kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-18,531 > -0,355$) yang juga menunjukkan H_a diterima. Artinya ada perbedaan hasil pengamatan yang signifikan pada pembelajaran tanpa menggunakan

metode sosiodrama antara sebelum dan sesudah walaupun tanpa menggunakan metode sosiodrama.

Adapun rekapitulasi data *Pre-test* dan *Post-test* sesudah penerapan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Paired Samples Statistics Pre-test dan Post-test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Eksperimen	60,7500	28	6,04076	1,14160
	Eksperimen	89,0000	28	5,84998	1,10554
Pair 2	Kontrol	54,0667	30	7,29163	1,33126
	Kontrol	78,0667	30	5,11208	,93333

Tabel di atas menjelaskan tentang statistik data dari sampel berpasangan, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Untuk data *pre-test* eksperimen mendapat nilai rata-rata 60,7500, jumlah data 28, standar deviasi 6,04076, standar error mean 1,14160. *Post-test* eksperimen mendapat rata-rata 89,0000, jumlah data 28, standar deviasi 5,84998, standar error mean 1,10554. Untuk *pre-test* kontrol mendapat rata-rata nilai 54,0667, jumlah data 30, standar deviasi 7,29163, standar error mean 1,33126. *Post-test* kontrol mendapat rata-rata 78,0667, jumlah data 30, standar deviasi 5,11208, standar error mean 0,93333.

Tabel 4

Paired Samples Test Pre-test dan Post-test

Paired Samples Test

	Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)

**Pengaruh Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk
Mengembangkan Karakter Siswa | 350**

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Eksperimen – Eksperimen	-28,25000	7,93317	1,49923	-31,32616	-25,17384	-18,843	27	,000
Pair 2 Kontrol – Kontrol	-24,00000	9,37348	1,71135	-27,50011	-20,49989	-14,024	29	,000

Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-18,843 > -0,367$) untuk kelas eksperimen maka H_a diterima. Artinya di kelas eksperimen ini nilai tes setelah menggunakan metode sosiodrama lebih tinggi daripada tes sebelum menggunakan metode sosiodrama dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Begitu juga dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode sosiodrama atau pada pembelajaran kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-14,024 > -0,355$) yang juga menunjukkan H_a diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar yang signifikan pada pembelajaran tanpa menggunakan metode sosiodrama antara *pre-test* dan *post-test* walaupun tanpa menggunakan sosiodrama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dari sumber-sumber data yang diperoleh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: (1) Dari data hasil observasi karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, pada kelas eksperimen yang menggunakan metode sosiodrama, diperoleh nilai rata-rata 90,57. (2) Dari data hasil observasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode sosiodrama, diperoleh nilai rata-rata 76,53 yang tidak lebih besar dari kelas eksperimen. (3) Dari data hasil observasi terdapat perbedaan karakter antara kelas eksperimen yang menggunakan metode sosiodrama dengan kelas kontrol yang tidak

menggunakan metode sosiodrama. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan kelas eksperimen yang menggunakan metode sosiodrama, nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-18,745 > -0,367$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. dan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode sosiodrama, nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-18,531 > -0,355$), maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan karakter tanggung jawab siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain itu, dilihat dari hasil belajar yang menggunakan sosiodrama kelas eksperimen lebih unggul dibanding kelas kontrol yang tidak menggunakan metode sosiodrama, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 89, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 78,06.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqid, Zainal dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Aqliyah, Ismania Nur, Maemunah Sa'diyah dan Yusra Marasabessy, *Pengaruh Penerapan Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mi Pada Pembelajaran IPS*, Jurnal AT-TADIB, Vol. 1, No. 3, September 2015
- Dacholfany, Ihsan, *Pendidikan Karakter, Belajar Ala Pesantren Gontor*, Tangerang: Wafi Media Tama, 2015
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Elviana, Premita Sari Octa, *Pembentukan sikap mandiri dan tanggung jawab melalui penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 3, No. 01, Maret 2017

- IKAPI, Anggota, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia, 2013
- Listyari, Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, inovatif dan Kreatif*, Jakarta: Esensi, 2012
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Sa'diyah, Maemunah dan Endin Mujahidin, *Upaya Membangun Budaya Akademik Guru Madrasah (Sebuah Langkah Awal*, Jurnal Fikrah, 2015.
- Sa'diyah, Maemunah, dan Siti Rodiah, *Penerapan Penggunaan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal AT-TADIB, Vol. 1, No. 2, Mei 2015
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Supranoto, Heri, *Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 No. 1 (2015)
- Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di lingkungan sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010
- Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tambak, Syahraini, *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.